

Peran Mahasiswa sebagai *Agent of Change* dalam Pemberdayaan Ekonomi pada Masyarakat di Universitas Jenderal Soedirman

Nisrina Rahmadaniya*, Siti Nur Aisyah, Oki Anggraeni, Dijan Rahajuni

Pendidikan Ekonomi, Universitas Jenderal Soedirman, Kec Purwokerto Utara, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah 53122, Indonesia

*) Correspondence: nisrina.rahmadaniya@mhs.unsoed.ac.id

Edukasi IPS

Volume 10, Issue 1 (2026)

E-ISSN : 2620-8768



Received : 16 May 2026

Accepted : 18 July 2026

Published : 16 August 2026

Abstract

This study aims to analyze the role of students in empowering the local economy through their interactions with micro, small, and medium enterprises (MSMEs) around Jenderal Soedirman University (Unsoed). The research employed a descriptive qualitative approach conducted in the Grendeng and Jalan Kampus areas, Purwokerto. Data were collected through observation, documentation, and in-depth interviews involving 20 informants consisting of 5 MSME owners and 15 students selected using purposive sampling. Data were analyzed using the stages of data reduction, data display, and conclusion drawing, while data validity was ensured through source triangulation. The findings indicate that students play an important role as consumers, digital promoters, innovators, and informal collaboration partners for local MSMEs. Student activities contribute to increased market demand, business income, digital payment adoption, service innovation, product development, and business branding. However, the high dependence of MSMEs on student activities also creates income fluctuations during academic breaks. These findings demonstrate that students function not only as consumers but also as catalysts for local economic empowerment. Therefore, stronger collaboration among universities, students, and MSMEs is needed to build a sustainable and inclusive local economic empowerment ecosystem.

Keywords: *students, economic empowerment, MSMEs, local economy, university-community engagement.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran mahasiswa dalam pemberdayaan ekonomi lokal melalui interaksi mereka dengan usaha

mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di sekitar Universitas Jenderal Soedirman (Unsoed). Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang dilaksanakan di wilayah Grendeng dan Jalan Kampus, Purwokerto. Data dikumpulkan melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara mendalam yang melibatkan 20 informan, terdiri atas 5 pemilik UMKM dan 15 mahasiswa yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Data dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sedangkan keabsahan data dijamin melalui triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki peran penting sebagai konsumen, promotor digital, inovator, dan mitra kolaborasi informal bagi UMKM lokal. Aktivitas mahasiswa berkontribusi terhadap peningkatan permintaan pasar, pendapatan usaha, adopsi pembayaran digital, inovasi layanan, pengembangan produk, dan pencitraan usaha. Namun, tingginya ketergantungan UMKM terhadap aktivitas mahasiswa juga menyebabkan fluktuasi pendapatan selama masa libur akademik. Temuan ini menunjukkan bahwa mahasiswa tidak hanya berfungsi sebagai konsumen, tetapi juga sebagai katalisator pemberdayaan ekonomi lokal. Oleh karena itu, diperlukan kolaborasi yang lebih kuat antara perguruan tinggi, mahasiswa, dan UMKM untuk membangun ekosistem pemberdayaan ekonomi lokal yang berkelanjutan dan inklusif.

Kata kunci: mahasiswa; pemberdayaan ekonomi; UMKM; ekonomi lokal; keterlibatan perguruan tinggi dan masyarakat

1. Pendahuluan

Keberadaan perguruan tinggi memiliki peran strategis tidak hanya dalam bidang pendidikan, tetapi juga sebagai penggerak dinamika ekonomi lokal. Universitas sebagai pusat aktivitas akademik mampu menciptakan berbagai peluang ekonomi melalui interaksi antara mahasiswa, tenaga pendidik, dan masyarakat sekitar. Data Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyumas menunjukkan bahwa jumlah mahasiswa dan tenaga pendidik di perguruan tinggi Kabupaten Banyumas pada tahun akademik 2019/2020 hingga 2020/2021 tergolong tinggi, yang mencerminkan besarnya konsentrasi sumber daya manusia di kawasan tersebut. Kondisi ini berkontribusi terhadap meningkatnya aktivitas ekonomi masyarakat, terutama pada sektor perdagangan, kuliner, jasa fotokopi, percetakan, transportasi, dan usaha pendukung lainnya yang berkembang untuk memenuhi kebutuhan sivitas akademika. Dengan demikian, keberadaan perguruan tinggi tidak hanya berfungsi sebagai pusat pendidikan, tetapi juga menjadi faktor penting dalam mendorong pertumbuhan dan pemberdayaan ekonomi masyarakat lokal (BPS Kabupaten Banyumas, 2021).

Menurut Havelock (1973), *agent of change* merupakan individu yang membantu terlaksananya perubahan sosial maupun inovasi yang direncanakan. Selanjutnya, Robbins dan Coulter (Supriyanto, 2016) menjelaskan bahwa *agent of change* berperan sebagai katalisator sekaligus pengelola perubahan. Sementara itu, Griffin dan Pareek (Wibowo, 2006) menyatakan bahwa *agent of change* adalah profesional yang membantu masyarakat atau kelompok dalam merencanakan pembangunan, mengidentifikasi masalah, mencari alternatif pemecahan, mengorganisasi bantuan, melaksanakan tindakan perbaikan, serta mengevaluasi hasil perubahan yang telah dilakukan.

Keberadaan Universitas Jenderal Soedirman (Unsoed) di Purwokerto Utara telah memicu transformasi sosial, spasial, dan ekonomi yang signifikan. Kehadiran kampus berperan sebagai katalisator perubahan tata guna lahan dan struktur ekonomi lokal, di mana kawasan sekitar perguruan tinggi berkembang menjadi pusat aktivitas komersial untuk memenuhi kebutuhan mahasiswa dan sivitas akademika (Buchori, 2016). Fenomena ini menciptakan *multiplier effect* yang mendorong pertumbuhan berbagai sektor usaha, seperti kuliner, jasa fotokopi, percetakan, transportasi, dan perdagangan, sehingga berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan masyarakat lokal (Choirunisa et al., 2025). Dalam perspektif teori *anchor institution*, perguruan tinggi tidak hanya berfungsi sebagai pusat pendidikan dan penelitian, tetapi juga sebagai institusi yang memiliki tanggung jawab untuk berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat di wilayah sekitarnya (Goddard & Kempton, 2016; Taylor & Luter, 2013). Konsep *engaged university* juga menekankan bahwa hubungan antara perguruan tinggi dan masyarakat harus bersifat kolaboratif serta menghasilkan manfaat bersama melalui pertukaran pengetahuan, inovasi, dan pemberdayaan (Boyer, 1996; Watson et al., 2011). Sejalan dengan itu, penelitian internasional menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki peran penting sebagai penghubung antara perguruan tinggi dan masyarakat dalam mendorong pembangunan ekonomi lokal melalui transfer pengetahuan, keterampilan, dan inovasi (Bardales-Cárdenas et al., 2024; Budowle et al., 2021), serta berkontribusi dalam peningkatan kapasitas UMKM melalui proses pembelajaran organisasi dan adopsi inovasi (Dada & Fogg, 2016). Oleh karena itu, keberadaan Unsoed tidak hanya dipahami sebagai pusat kegiatan akademik, tetapi juga sebagai aktor strategis dalam membangun ekosistem pemberdayaan ekonomi masyarakat. Meskipun demikian, pertumbuhan ekonomi yang muncul di sekitar kampus sering kali berlangsung secara organik, sehingga diperlukan kajian lebih mendalam mengenai bagaimana interaksi antara mahasiswa, perguruan tinggi, dan pelaku UMKM dapat menghasilkan pemberdayaan ekonomi yang lebih terstruktur, inklusif, dan berkelanjutan (Munggiarti & Buchori, 2015).

Dalam dinamika ekonomi di sekitar perguruan tinggi, mahasiswa berperan tidak hanya sebagai konsumen yang menciptakan permintaan pasar (Breznitz & Feldman, 2012), tetapi juga sebagai promotor digital, inovator, serta mitra kolaborasi dan pendamping UMKM dalam meningkatkan kualitas usaha. Peran ini penting karena masih banyak pelaku UMKM menghadapi keterbatasan dalam

literasi digital dan pengelolaan usaha (Setiawan et al., 2021). Meskipun berbagai penelitian telah menyoroti kontribusi perguruan tinggi terhadap pembangunan ekonomi lokal (Goddard & Kempton, 2016; Benneworth & Osborne, 2014), kajian yang secara spesifik mengulas implementasi peran mahasiswa sebagai *agent of change* dalam pendampingan UMKM masih terbatas. Padahal, mahasiswa sebagai *agent of change* tidak hanya mendorong perubahan, tetapi juga berperan sebagai katalisator, pengelola, dan fasilitator pemecahan masalah (Havelock, 1973; Robbins & Coulter, sebagaimana dikutip dalam Supriyanto, 2016; Griffin & Pareek, sebagaimana dikutip dalam Wibowo, 2006). Kesenjangan ini terlihat di Purwokerto Utara, di mana pemanfaatan informasi akuntansi oleh UMKM masih belum optimal akibat keterbatasan pengetahuan dan pelatihan (Setiawan et al., 2021), termasuk pada usaha jasa fotokopi dan komputer yang memerlukan inovasi (Manoppo, 2018). Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk mengkaji peran nyata mahasiswa dalam pendampingan UMKM, khususnya dalam meningkatkan pemanfaatan informasi akuntansi guna memperkuat daya saing usaha (Junantiar et al., 2025).

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa keberadaan Universitas Jenderal Soedirman berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat melalui peningkatan aktivitas jasa dan perdagangan di sekitar kampus (Choirunisa et al., 2025). Selain itu, mahasiswa juga diketahui berkontribusi terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui aktivitas konsumsi, promosi, dan kolaborasi dengan pelaku UMKM (Junantiar et al., 2025). Namun, penelitian-penelitian tersebut masih berfokus pada identifikasi dampak ekonomi dan bentuk kontribusi mahasiswa secara umum, sehingga belum menjelaskan secara mendalam mekanisme interaksi yang terjadi antara mahasiswa dan UMKM dalam mendukung pemberdayaan ekonomi lokal. Oleh karena itu, penelitian ini memposisikan mahasiswa sebagai bagian dari ekosistem ekonomi kampus yang berperan melalui aktivitas konsumsi, promosi digital, inovasi, dan kolaborasi informal dengan UMKM. Kebaruan penelitian ini terletak pada analisis peran informal mahasiswa dalam memperkuat pemberdayaan ekonomi UMKM sekitar kampus melalui pendekatan ekosistem ekonomi lokal yang belum banyak dibahas dalam penelitian sebelumnya.

UMKM memiliki peran strategis dalam perekonomian karena berkontribusi terhadap penciptaan lapangan kerja, pengurangan kemiskinan, serta penguatan pertumbuhan ekonomi lokal dan nasional (Ayyagari et al., 2007; OECD, 2019). Di berbagai negara, UMKM juga menjadi aktor penting dalam mendorong pembangunan ekonomi berbasis komunitas dan meningkatkan ketahanan ekonomi daerah (Muriithi, 2017). Dalam konteks kawasan perguruan tinggi, perkembangan UMKM sering kali dipengaruhi oleh tingginya aktivitas konsumsi sivitas akademika yang menciptakan permintaan berkelanjutan terhadap berbagai barang dan jasa. Fenomena ini terlihat di sekitar Universitas Jenderal Soedirman, di mana usaha kuliner, fotokopi, percetakan, dan layanan pendukung lainnya tumbuh untuk memenuhi kebutuhan mahasiswa. Kondisi tersebut menunjukkan adanya keterkaitan yang erat antara

aktivitas perguruan tinggi dan perkembangan ekonomi lokal melalui pertumbuhan UMKM di sekitar kampus.

Meskipun memiliki kontribusi yang besar terhadap perekonomian masyarakat, sebagian besar UMKM di sekitar kampus masih mengalami berbagai kendala struktural, seperti keterbatasan permodalan dan rendahnya tingkat literasi digital, lemahnya manajemen usaha, serta kurang optimalnya strategi pemasaran. Selain itu, ketergantungan terhadap aktivitas mahasiswa menyebabkan pendapatan UMKM cenderung fluktuatif mengikuti siklus akademik kampus. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengembangan UMKM tidak hanya membutuhkan dukungan finansial, tetapi juga pendampingan inovasi, peningkatan kualitas sumber daya manusia, serta kemampuan beradaptasi terhadap perkembangan teknologi dan perilaku konsumen modern. Dalam konteks tersebut, mahasiswa memiliki potensi besar untuk berperan sebagai *agent of change* dalam mendukung pemberdayaan UMKM melalui pendekatan kolaboratif dan partisipatif. Pengetahuan akademik, kemampuan digital, serta akses mahasiswa terhadap teknologi dan media sosial dapat menjadi modal penting dalam membantu pelaku UMKM meningkatkan daya saing usaha. Melalui promosi digital, pengembangan branding, inovasi pelayanan, hingga pemberian ide kreatif, mahasiswa mampu menciptakan transformasi ekonomi yang lebih adaptif dan berkelanjutan. Oleh karena itu, kolaborasi antara perguruan tinggi, mahasiswa, dan pelaku UMKM menjadi faktor penting dalam menciptakan ekosistem ekonomi lokal yang inklusif serta berorientasi pada pemberdayaan masyarakat.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih menekankan dampak keberadaan perguruan tinggi atau kontribusi mahasiswa secara umum terhadap perekonomian masyarakat, penelitian ini berfokus pada peran informal mahasiswa dalam ekosistem ekonomi kampus. Penelitian ini mengeksplorasi bagaimana aktivitas konsumsi, promosi digital, pemberian masukan inovatif, dan kolaborasi informal mahasiswa berkontribusi terhadap perkembangan UMKM di sekitar Universitas Jenderal Soedirman. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif melalui observasi dan wawancara mendalam, penelitian ini menganalisis interaksi sosial-ekonomi yang berlangsung secara alami antara mahasiswa dan pelaku UMKM, khususnya pada sektor kuliner dan jasa fotokopi di kawasan Grendeng dan Jalan Kampus. Kebaruan penelitian ini terletak pada analisis mahasiswa sebagai bagian dari ekosistem ekonomi lokal yang berperan tidak hanya sebagai konsumen, tetapi juga sebagai promotor digital, sumber inovasi, dan mitra kolaborasi informal bagi UMKM. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran mahasiswa dalam mendukung pemberdayaan ekonomi UMKM sekitar kampus serta mengidentifikasi potensi penguatan kolaborasi antara perguruan tinggi dan masyarakat dalam pembangunan ekonomi lokal yang berkelanjutan.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memahami secara mendalam peran mahasiswa dalam mendukung pemberdayaan ekonomi UMKM di sekitar Universitas Jenderal Soedirman. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti mengeksplorasi makna, pengalaman, dan interaksi sosial yang terjadi dalam konteks alami penelitian (Creswell & Creswell, 2018). Penelitian dilaksanakan pada 5 Mei 2026 di kawasan sekitar Universitas Jenderal Soedirman yang meliputi Grendeng, Karangwangkal, dan wilayah sekitarnya.

Informan penelitian terdiri atas 5 pelaku UMKM sektor kuliner dan jasa fotokopi serta 15 mahasiswa Universitas Jenderal Soedirman yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Teknik ini digunakan untuk memilih informan yang dianggap paling memahami fenomena yang diteliti dan mampu memberikan informasi yang relevan sesuai tujuan penelitian (Sugiyono, 2022). Kriteria informan pelaku UMKM meliputi pemilik atau pengelola usaha yang beroperasi di sekitar kampus dan memiliki interaksi langsung dengan mahasiswa, sedangkan informan mahasiswa merupakan mahasiswa aktif yang secara rutin memanfaatkan produk atau layanan UMKM sekitar kampus.

Data dikumpulkan melalui observasi lapangan, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi. Pedoman wawancara disusun untuk menggali bentuk interaksi antara mahasiswa dan pelaku UMKM, peran mahasiswa dalam aktivitas ekonomi lokal, serta dampaknya terhadap perkembangan usaha. Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles et al., 2014). Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menerapkan triangulasi sumber dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi (Patton, 2015). Penelitian juga menerapkan prinsip etika penelitian dengan meminta persetujuan informan sebelum wawancara, menjaga kerahasiaan identitas responden, serta memastikan bahwa partisipasi informan dilakukan secara sukarela (Creswell & Creswell, 2018).

Studi ini menggunakan metode kualitatif melalui dokumentasi, wawancara mendalam, dan observasi untuk mengumpulkan data. Pengamatan dilakukan secara langsung di tempat usaha untuk melihat aktivitas operasional, pola interaksi antara pelaku usaha dan pelanggan, dan keadaan lingkungan usaha. Kegiatan observasi memungkinkan peneliti mengidentifikasi fenomena yang berlangsung secara alamiah di lapangan serta memahami implementasi praktik bisnis berdasarkan konteks nyata. Untuk memperdalam temuan penelitian, wawancara mendalam dilakukan terhadap informan utama yang memiliki keterkaitan langsung dengan objek kajian.

Data penelitian dikumpulkan melalui observasi, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan terhadap 5 pelaku UMKM dan 15 mahasiswa Universitas Jenderal Soedirman yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan keterlibatan mereka dalam aktivitas ekonomi di sekitar kampus. Pertanyaan wawancara kepada pelaku UMKM difokuskan pada

ketergantungan usaha terhadap mahasiswa, pengaruh mahasiswa terhadap pendapatan usaha, bentuk promosi yang dilakukan mahasiswa, kolaborasi yang pernah terjalin, serta perubahan atau inovasi usaha yang muncul akibat interaksi dengan mahasiswa. Sementara itu, wawancara kepada mahasiswa difokuskan pada pola konsumsi di sekitar kampus, kesadaran terhadap dampak ekonomi aktivitas konsumsi, pengalaman mempromosikan usaha lokal, bentuk bantuan yang pernah diberikan kepada UMKM, serta pandangan mengenai peran mahasiswa dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat.

Dokumentasi berupa foto lokasi usaha, aktivitas ekonomi, dan bukti pendukung lainnya digunakan untuk melengkapi hasil observasi dan wawancara. Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña (2014) yang meliputi reduksi data, kategorisasi tema, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap kategorisasi, data dikelompokkan ke dalam tema-tema utama, yaitu mahasiswa sebagai konsumen, promotor digital, sumber inovasi, dan mitra kolaborasi UMKM. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian menerapkan triangulasi metode dan sumber dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta mencocokkan perspektif mahasiswa dan pelaku UMKM terhadap fenomena yang diteliti (Patton, 2015).

3. Hasil dan Pembahasan

Mahasiswa sebagai Konsumen Utama dalam Ekosistem Ekonomi Lokal

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa merupakan konsumen utama bagi sebagian besar UMKM di sekitar Universitas Jenderal Soedirman. Berdasarkan wawancara dengan pelaku usaha, sekitar 85–90% pelanggan berasal dari mahasiswa, terutama pada sektor kuliner dan jasa fotokopi. Tingginya aktivitas akademik dan kebutuhan sehari-hari mahasiswa menciptakan permintaan yang berkelanjutan terhadap berbagai barang dan jasa yang disediakan UMKM lokal.

Tabel 1 menunjukkan bahwa keberlangsungan UMKM di sekitar kampus sangat dipengaruhi oleh aktivitas konsumsi mahasiswa. Sebagian besar pelaku usaha mengalami penurunan pendapatan yang cukup signifikan ketika mahasiswa memasuki masa libur semester. Temuan ini menunjukkan bahwa mahasiswa berperan sebagai penggerak utama ekonomi lokal melalui aktivitas konsumsi sehari-hari. Hasil penelitian ini sejalan dengan Breznitz dan Feldman (2012) yang menyatakan bahwa perguruan tinggi memberikan dampak ekonomi tidak langsung melalui aktivitas konsumsi sivitas akademika, serta mendukung konsep civic university yang menempatkan perguruan tinggi sebagai bagian penting dalam pembangunan ekonomi wilayah sekitarnya (Goddard & Kempton, 2016).

Table 1. Ketergantungan UMKM terhadap Konsumen Mahasiswa

Nama Usaha	Jenis Usaha	Presentase Konsumen Mahasiswa	Pendapatan Saat Perkuliahan Aktif	Kondisi Saat Mahasiswa Libur
Fotocopy Sukses	Jasa Fotokopi	±90%	± Rp 3.000.000/hari	Menurun signifikan

Ayam Risakina	Kuliner	±90%	± Rp 1.400.000/ hari	Jumlah pelanggan berkurang drastis
Kedai Mas Rizki	Kuliner	±90%	Rp 1.000.000-2.000.000/ hari	Penjualan menurun
Kampoes Juice	Minuman	±85%	± Rp 900.000/ hari	Penjualan menurun lebih dari 50%
Fire Chicken	Kuliner	±85%	Rp 1.000.000-2.000.000/ hari	Pendapatan menurun lebih dari 50%

Mahasiswa sebagai Promotor Digital UMKM

Selain berperan sebagai konsumen utama, mahasiswa juga berkontribusi sebagai promotor digital bagi UMKM di sekitar Universitas Jenderal Soedirman. Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa pernah merekomendasikan usaha kuliner dan jasa fotokopi kepada teman, baik secara langsung maupun melalui media sosial seperti Instagram, TikTok, dan WhatsApp. Pelaku UMKM mengakui bahwa promosi yang dilakukan mahasiswa membantu meningkatkan jumlah pelanggan baru dan memperluas jangkauan pasar usaha mereka.

Promosi digital yang dilakukan mahasiswa umumnya berlangsung secara informal melalui unggahan pengalaman konsumsi, ulasan produk, serta rekomendasi kepada mahasiswa lain. Meskipun sederhana, aktivitas tersebut memiliki dampak yang signifikan terhadap visibilitas UMKM, terutama karena mahasiswa merupakan kelompok yang aktif menggunakan media digital dalam kehidupan sehari-hari. Temuan ini menunjukkan bahwa mahasiswa berperan sebagai penghubung informasi antara pelaku usaha dan calon konsumen melalui jaringan sosial yang mereka miliki.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian mengenai kewirausahaan dan ekonomi lokal yang menunjukkan bahwa media digital mampu meningkatkan akses pasar, memperkuat hubungan dengan pelanggan, serta meningkatkan daya saing UMKM (Taneja et al., 2016). Selain itu, penggunaan media sosial sebagai sarana promosi terbukti menjadi salah satu faktor penting dalam pengembangan usaha kecil karena memungkinkan penyebaran informasi yang lebih cepat dan luas dengan biaya yang relatif rendah (Ainin et al., 2015). Dalam konteks ini, mahasiswa tidak hanya menjadi konsumen, tetapi juga berperan sebagai aktor yang memperkuat eksposur dan pemasaran UMKM secara digital.

Table 2. Bentuk Promosi yang Dilakukan Mahasiswa

Bentuk Promosi	Keterangan
Word of Mounth	Merekomendasikan usaha kepada teman
Media Sosial	Mengunggah foto atau video produk
Organisasi Kampus	Memperkenalkan UMKM pada kegiatan mahasiswa
Grup Digital	Membagikan informasi usaha melalui WhatsApp dan media digital lainnya

Mahasiswa sebagai Sumber Inovasi bagi UMKM

Interaksi yang berlangsung secara intensif antara mahasiswa dan pelaku UMKM juga menghasilkan berbagai bentuk inovasi usaha. Berdasarkan hasil wawancara, beberapa pelaku UMKM menyatakan bahwa mahasiswa sering memberikan masukan mengenai variasi produk, kualitas pelayanan, penggunaan sistem pembayaran digital, hingga strategi promosi yang lebih sesuai dengan kebutuhan konsumen muda. Salah satu inovasi yang banyak ditemukan adalah penerapan pembayaran menggunakan QRIS yang dinilai lebih praktis dan sesuai dengan kebiasaan transaksi mahasiswa.

Temuan tersebut mendukung konsep *knowledge spillover*, yaitu proses penyebaran pengetahuan dari lingkungan akademik kepada masyarakat dan dunia usaha melalui interaksi sosial maupun ekonomi (Breznitz & Feldman, 2012). Dalam perspektif *engaged university*, transfer pengetahuan tidak hanya terjadi melalui penelitian dan pengabdian masyarakat, tetapi juga melalui hubungan informal yang terbentuk antara sivitas akademika dan komunitas lokal (Watson et al., 2011). Oleh karena itu, keberadaan mahasiswa dapat menjadi sumber inovasi yang mendukung peningkatan daya saing UMKM di sekitar kampus.

Table 3. Bentuk Inovasi yang Diperoleh Interaksi dengan Mahasiswa

Bentuk Inovasi	Dampak bagi UMKM
Pembayaran QRIS	Mempermudah transaksi
Pengembangan Produk	Menambah variasi menu
Perbaikan Kemasan	Meningkatkan daya tarik produk
Konsep Dine-In	Menambah Kenyamanan pelanggan
Branding Digital	Memperkuat identitas usaha

Mahasiswa sebagai Mitra Kolaborasi Informal UMKM

Penelitian ini menemukan bahwa hubungan antara mahasiswa dan UMKM tidak hanya bersifat transaksional, tetapi juga berkembang menjadi bentuk kolaborasi informal yang saling menguntungkan. Bentuk kolaborasi yang ditemukan meliputi kerja sama dalam kegiatan organisasi mahasiswa, dukungan promosi usaha pada berbagai acara kampus, pemberian masukan mengenai strategi pemasaran, serta keterlibatan mahasiswa dalam membantu pembuatan konten digital UMKM.

Meskipun kolaborasi tersebut belum difasilitasi secara formal oleh perguruan tinggi, keberadaannya menunjukkan adanya hubungan yang erat antara komunitas kampus dan pelaku usaha lokal. Pelaku UMKM memandang mahasiswa sebagai kelompok yang memiliki kreativitas, kemampuan teknologi, serta akses terhadap informasi yang dapat membantu pengembangan usaha. Sebaliknya, mahasiswa memperoleh manfaat berupa kemudahan akses terhadap kebutuhan sehari-hari dan kesempatan untuk berinteraksi langsung dengan pelaku usaha lokal.

Temuan ini memperkuat konsep anchor institution yang menempatkan perguruan tinggi sebagai institusi yang memiliki pengaruh besar terhadap pembangunan sosial dan ekonomi wilayah sekitarnya (Taylor & Luter, 2013). Melalui berbagai bentuk interaksi informal, mahasiswa berperan sebagai penghubung antara sumber daya yang dimiliki perguruan tinggi dan kebutuhan masyarakat lokal. Dengan demikian, pemberdayaan ekonomi tidak hanya terjadi melalui program formal kampus, tetapi juga melalui hubungan sosial-ekonomi yang terbentuk secara alami di sekitar lingkungan perguruan tinggi.

Sintesis Temuan dan Kebaruan Penelitian

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa berkontribusi terhadap pemberdayaan ekonomi UMKM melalui empat peran utama, yaitu sebagai konsumen, promotor digital, sumber inovasi, dan mitra kolaborasi informal. Keempat peran tersebut membentuk suatu ekosistem ekonomi lokal yang mendukung keberlangsungan UMKM di sekitar Universitas Jenderal Soedirman. Temuan ini memperluas kajian sebelumnya yang umumnya hanya menyoroti dampak ekonomi keberadaan kampus atau kontribusi mahasiswa secara umum terhadap masyarakat.

Kebaruan penelitian ini terletak pada analisis mengenai peran informal mahasiswa dalam ekosistem ekonomi kampus. Berbeda dengan penelitian terdahulu yang menempatkan mahasiswa sebagai bagian dari program pemberdayaan formal, penelitian ini menunjukkan bahwa aktivitas sehari-hari mahasiswa, seperti konsumsi, promosi digital, pertukaran ide, dan kolaborasi informal, memiliki kontribusi nyata terhadap perkembangan UMKM lokal. Dengan demikian, mahasiswa dapat dipahami sebagai aktor penting dalam pembangunan ekonomi berbasis komunitas yang memperkuat hubungan antara perguruan tinggi dan masyarakat sekitar.

4. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa Universitas Jenderal Soedirman memiliki peran penting dalam mendukung pemberdayaan ekonomi UMKM di sekitar kampus melalui berbagai bentuk interaksi sosial dan ekonomi yang berlangsung secara informal. Hasil penelitian mengidentifikasi empat peran utama mahasiswa, yaitu sebagai konsumen utama yang menciptakan permintaan pasar, promotor digital yang membantu memperluas jangkauan pemasaran usaha, sumber inovasi yang mendorong adaptasi UMKM terhadap perkembangan teknologi dan kebutuhan konsumen, serta mitra kolaborasi informal yang mendukung pengembangan usaha melalui pertukaran ide dan kerja sama nonformal.

Temuan penelitian ini memperlihatkan bahwa kontribusi mahasiswa terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat tidak hanya terjadi melalui program pengabdian atau kegiatan formal perguruan tinggi, tetapi juga melalui aktivitas sehari-hari yang membentuk ekosistem ekonomi lokal di sekitar kampus. Kebaruan penelitian ini terletak pada analisis peran informal mahasiswa sebagai bagian dari ekosistem ekonomi kampus yang berkontribusi terhadap keberlangsungan dan penguatan UMKM.

Temuan tersebut memperluas kajian mengenai hubungan perguruan tinggi dan masyarakat lokal, khususnya dalam konteks pembangunan ekonomi berbasis komunitas.

Penelitian ini merekomendasikan agar perguruan tinggi memfasilitasi kolaborasi yang lebih terstruktur antara mahasiswa dan UMKM melalui program pendampingan, pelatihan digital, serta pengembangan kewirausahaan berbasis komunitas. Dengan demikian, potensi mahasiswa sebagai sumber daya strategis dalam pemberdayaan ekonomi lokal dapat dimanfaatkan secara lebih optimal dan berkelanjutan.

5. Daftar Pustaka

- Ainin, S., Parveen, F., Moghavvemi, S., Jaafar, N. I., & Mohd Shuib, N. L. (2015). Factors influencing the use of social media by SMEs and its performance outcomes. *International Journal of Information Management*, 35(2), 183–191. <https://doi.org/10.1016/j.ijinfomgt.2014.12.005>
- Ayyagari, M., Beck, T., & Demirgüç-Kunt, A. (2007). Small and medium enterprises across the globe. *Small Business Economics*, 29(4), 415–434. <https://doi.org/10.1007/s11187-006-9002-5>
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyumas. (2021). *Perguruan tinggi, jumlah mahasiswa dan tenaga pendidik (negeri dan swasta) di bawah Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi di Kabupaten Banyumas, 2019/2020 dan 2020/2021*.
- Bardales-Cárdenas, M., Cervantes-Ramón, E. F., Gonzales-Figueroa, I. K., & Farro-Ruiz, L. M. (2024). Entrepreneurship skills in university students to improve local economic development. *Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 13(1), Article 55. <https://doi.org/10.1186/s13731-024-00408-1>
- Benneworth, P., & Osborne, M. (2014). Universities' engagement with social innovation: A constructive critique of existing theory and practice. *European Journal of Innovation Management*, 18(4), 508–527. <https://doi.org/10.1108/EJIM-12-2013-0136>
- Boyer, E. L. (1996). The scholarship of engagement. *Journal of Public Service and Outreach*, 1(1), 11–20.
- Breznitz, S. M., & Feldman, M. P. (2012). The engaged university. *The Journal of Technology Transfer*, 37(2), 139–157. <https://doi.org/10.1007/s10961-010-9183-6>
- Budowle, R., Krszjzaniek, E., & Taylor, C. (2021). Students as change agents for community–university sustainability transition partnerships. *Sustainability*, 13(11), 6036. <https://doi.org/10.3390/su13116036>
- Choirunisa, N., Widyastuti, D., Mardotillah, P., Anggraeni, O., & Rahajuni, D. (2025). Dampak keberadaan Universitas Jenderal Soedirman terhadap pendapatan masyarakat di Kecamatan Purwokerto Utara. *Edukasi IPS*, 8(1).
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). SAGE Publications.
- Dada, O. L., & Fogg, H. (2016). Organizational learning, entrepreneurial orientation, and the role of university engagement in SMEs. *International Small Business Journal*, 34(1), 86–104. <https://doi.org/10.1177/0266242614542852>
- Goddard, J., & Kempton, L. (2016). *The civic university: Universities in leadership and management of place*. Centre for Urban and Regional Development Studies, Newcastle University.
- Hetrianto, R., Lestari, M. S., & Suprpto, S. (2020). Analisis kesuksesan usaha fotocopy di lingkungan Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo dan Universitas Muhammadiyah Surakarta. *Jurnal Aplikasi Ilmu Teknik Industri (JAPTI)*, 1(1), 16–25. <https://doi.org/10.32585/japti.v1i1.623>

- Havelock, R. G. (1973). *The change agent's guide to innovation in education*. Educational Technology Publications.
- Hidayat, A. (2025). Peran mahasiswa sebagai agen perubahan dalam implikasi dan penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat. *Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, 14(1), 45–56.
- Junantiar, N. L. (2025). Peran mahasiswa Universitas Jenderal Soedirman terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat. *Edukasi IPS*, 9(1), 55–66.
- Khaerunnisa, N. (2023). Peran mahasiswa sebagai agen perubahan dalam kehidupan masyarakat. *Proceedings Series of Educational Studies*, 5(1), 210–218.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Munggiarti, A., & Buchori, I. (2015). Pengaruh keberadaan perguruan tinggi terhadap perubahan morfologi kawasan sekitarnya. *Geoplanning: Journal of Geomatics and Planning*, 2(1), 51–68.
- Muriithi, S. M. (2017). African small and medium enterprises (SMEs) contributions, challenges and solutions. *European Journal of Research and Reflection in Management Sciences*, 5(1), 36–48.
- Organisation for Economic Co-operation and Development. (2019). *OECD SME and entrepreneurship outlook 2019*. OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/34907e9c-en>
- Patton, M. Q. (2015). *Qualitative research & evaluation methods* (4th ed.). SAGE Publications.
- Setiawan, A., et al. (2021). Analisis literasi digital dan pengelolaan usaha pada UMKM di Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 23(2), 123–134.
- Supriantino, B. (2024). Reaktualisasi peran mahasiswa sebagai agen perubahan dan pemberdayaan dalam masyarakat. *The Journalish: Social and Government*, 5(2), 88–97.
- Syaiful, M. (2023). Reaktualisasi peran mahasiswa sebagai agen perubahan dan pemberdayaan dalam masyarakat. *Journal of Instructional and Development Research*, 3(1), 15–24.
- Taneja, S., Pryor, M. G., & Hayek, M. (2016). Leaping innovation barriers to small business longevity. *Journal of Business Strategy*, 37(3), 44–51. <https://doi.org/10.1108/JBS-12-2014-0145>
- Taylor, H. L., & Luter, G. (2013). *Anchor institutions: An interpretive review essay*. Cleveland State University, Levin College of Urban Affairs.
- Watson, D., Hollister, R. M., Stroud, S. E., & Babcock, E. (2011). *The engaged university: International perspectives on civic engagement*. Routledge. <https://doi.org/10.4324/9780203812298>
- Wibowo. (2006). *Manajemen perubahan*. Raja Grafindo Persada.